



**UPAYA PIMPINAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
DI SD NEGERI 025 HURABA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

MUTIAH

NIM. 16 205 00048

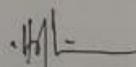


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASA IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP.19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
 : A.n Mutiah
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

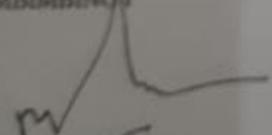
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MUTIAH yang berjudul: "UPAYA PIMPINAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI 025 HURABA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

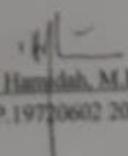
Seiring dengan hal di atas, makasaudara tersebut dapat menjalansidang munaqoyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Syaifnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP.19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "UPAYA PIMPINAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI 025 HURABA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karen karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2021

Pembuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
FS46EAHF885676807

6000
ENAM RIBU RUPIAH

MUTIAH
16 205 00048

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiah
Nim : 16 203 00048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "UPAYA PIMPINAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI 025 HURABA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Februari 2021

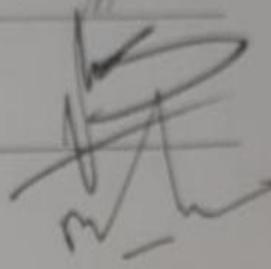
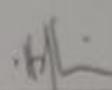
Pembuat Pernyataan



MUTIAH
16 205 00048

KEWAJIBAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH AKRIPSI

NAMA : MU THAH
NIM : 14 001 0008
JURUSAN AKRIPSI : UPAYA PEMPINAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROGRAM UKUSA KEBERKATAN BERKELAIN (UKB) DI SD
NUSUKRI 425 HUBADA KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Supreni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Maulana Arifati Lubis M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGM I)	
3.	<u>Dr. H. Syafran, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Hi. Hamidah, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 April 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 82/A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.74
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Hidayat Nuridin No. 45 Sibolang 22733
Telp. (0634) 22000, Fax. (0634) 24012

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Pimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Sibuh Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Mutiah
NIM : 16 205 00048

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, Februari 2021



Dr. Lelya Rida M. Si
NIP. 19770920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : MUTIAH
Nim : 1620500048
Jur/Sem : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/X (Sepuluh)
Judul Penelitian : Upaya Pimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

UKS adalah kegiatan sekolah yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sekolah, Program UKS juga program pemerintah yang wajib ada dan dilaksanakan di sekolah. Namun, selama ini masih ada sekolah beranggapan bahwa pelaksanaan UKS hanyalah sebatas pada adanya ruangan UKS saja Hal ini disebabkan karena apabila siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tiba – tiba merasa tidak sehat, pihak sekolah langsung menghubungi orang tua untuk menjemput anaknya ataupun mengantar pulang anak tersebut ke rumahnya. Melihat sikap ketidak pedulian siswa terhadap kebersihan, baik kebersihan diri dan lingkungan siswa, disebabkan kurangnya didikan, pembiasaan, bimbingan serta arahan yang diperoleh siswa mengenai hidup sehat dan bersih.

Rumusan masalah yaitu Bagaimana Program (UKS) di SD 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?, Apa kendala Pimpinan sekolah dalam meningkatkan Program (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?, Bagaimana cara Pimpinan sekolah mengatasi kendala kedepan dalam meningkatkan Program (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?. Tujuan penelitian Program UKS yaitu dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan siswa. Selain itu juga menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan membentuk perilaku masyarakat sekolah yang sehat dan mandiri. Kepemimpinan dan usaha kepala sekolah sangat mempengaruhi tujuan program.

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian ini yaitu, pelaksanaan kegiatan Program UKS mulai berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Kendala yang dihadapi pimpinan sekolah dalam meningkatkan Program UKS dipengaruhi dua faktor yaitu, intren: adanya sifat keterbatasan bagi manusia, dan ekstren: kurangnya pemahaman dan kesadaran untuk program,. Cara pimpinan sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan Program UKS yaitu: kepala sekolah lebih giat lagi dalam mengingatkan manfaat dari Program UKS, meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa dalam berbagai kegiatan, kepala sekolah menjelaskan bahwa segala program yang ada di sekolah merupakan tugas bersama bukan tugas kepala sekolah saja. Upaya pimpinan sekolah dalam meningkatkan Program UKS yaitu: merancang pembahasan tentang program UKS, mengadakan forum musyawarah dan menetapkan hasil musyawarah dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan Program UKS.

ABSTRACT

Name : MUTIAH
Nim : 1620500048
Jur / Sem : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education / X (Ten)
Research Title : Efforts of School Leaders in Improving the School Health Business Program (UKS) at SD Negeri 025 Huraba, Siabu District, Mandailing Natal Regency

UKS is a school activity that cannot be separated in school life. The UKS program is also a government program that must exist and be implemented in schools. However, all this time there are still schools that think that the implementation of UKS is limited to the existence of a UKS room. This is because if students of SD Negeri 025 Huraba, Siabu District, Mandailing Natal District suddenly feel unwell, the school directly contacts their parents to pick up their children or take the child home to his house. Seeing the attitude of students 'indifference to cleanliness, both personal hygiene and students' environment, is due to a lack of education, habituation, guidance and direction obtained by students regarding healthy and clean living.

The formulation of the problem is How to Program (UKS) at SD 025 Huraba, Siabu District, Mandailing Natal Regency? Program (UKS) at SD Negeri 025 Huraba, Siabu District, Mandailing Natal Regency ?. The research objective of the UKS Program is to improve the behavior of clean and healthy living as well as the health status of students. In addition, it also creates a healthy school life environment, increases knowledge, changes attitudes and shapes the behavior of a healthy and independent school community. The leadership and efforts of the principal greatly influence program objectives.

This research methodology is descriptive qualitative research in the form of research with a method or a case study approach.

The results of this study were the implementation of the UKS program activities began to run in accordance with the stipulated provisions. The obstacles faced by school leaders in improving the UKS program are influenced by two factors, namely, intren: the nature of limitations for humans, and extraneous: lack of understanding and awareness of the program. The way school leaders overcome obstacles in improving the UKS program are: school heads are more active in reminding the benefits of the UKS Program, increasing cooperation between school principals and teachers, teachers and students in various activities, the principal explains that all programs in school are their duties together is not just a school head task. The efforts of school leaders in improving the UKS program are: designing discussions on the UKS program, holding deliberation forums and determining the results of deliberations and carrying out activities that can improve the UKS program

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada ALLAH SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini serta shalawat salam peneliti hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat beliau di *yaumulakhir*.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Upaya Pimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”** peneliti banyak menghadapi kesulitan – kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia, keterbatasan finansial dan minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan rekan – rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd, Dosen Pembimbing I, dan Ibu Hj.Hamidah, M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor I, II, III, dan Ibu Dr. Lelya Hilda., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu selaku dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang memberikan motivasi, ilmu yang bermanfaat, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Hum., Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku – buku penunjang skripsi ini.
6. Bapak Jamaluddin, S.Pd. SD., selaku Kepala SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu. Ibu Nur Kholidah dan Ibu Julita Fitriani S. Pd, SD selaku guru Penjaskes dan Tata usaha di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi dan hasil penelitian peneliti.
7. Teristimewa peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, nasehat, bimbingan dan tak lupa doa yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

8. Terimakasih kepada ketiga kakak dan ketiga abang yang selalu mendukung, memotivasi, memberikan nasihat dan membantu baik berupa materi dan doa yang tiada doa yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
9. Derlina Hasibuan, Halimatus Sakdiah Nasution, Delfianis Tanjung, Nur Madaniyah Nasution, Nur Asiyah Hasibuan, dan Maimunah Nasution sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman – teman di IAIN Padangsidimpuan, Khususnya PGMI – 2 angkatan 2016 yang telah memotivasi peneliti.

Bantuan, bimbingan, motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara – saudara berikan amatlah berharga. Semoga Allah SWT, dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penili. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini

Huraba, 30 April 2021
Peneliti

MUTIAH
Nim.16 205 00048

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	ii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN TEOPRI	
A. Landasan Teori.....	16
1. Upaya	16
2. Pimpinan Sekolah (Kepala Sekolah).....	16
a. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah.....	16
1) Kompetensi Kepala Sekolah	19
2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan.....	21
b. Guru Kelas.....	24
3. Upaya Kepala Sekolah dalam Program (UKS)	24
A. Penelitian Terdahulu	33
BAB III :METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber data Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV :HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah berdirinya	45
2. Visi dan Misi SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu	46

3. Keadaan Guru dan Siswa	47
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
B. Temuan Khusus dan Hasil Penelitian.....	53
1. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 025 Huraba Kecamatan Siabu.....	53
a. Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat..	56
b. Pendidikan Kesehatan	58
c. Pelayanan Kesehatan di Sekolah.....	59
2. Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.....	61
a. Faktor dari dalam diri	61
b. Faktor dari luar diri.....	63
3. Bagaimana Kepala Sekolah Mengatasi Kendala Kedepan dalam Meningkatkan Program (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.....	65
a. Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat..	67
b. Pendidikan Kesehatan	69
c. Pelayanan Kesehatan di Sekolah.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 : Sumber Data Primer	39
Tabel 4.1 : Keadaan Guru di Lihat dari Jenjang Pendidikan	47
Tabel 4.2 : Keadaan Siswa/Jumlah Keseluruhan	48
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana Sekolah	50
Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana UKS	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Time Schedule Penelitian	84
Lampiran 2 Keadaan guru dilihat dari jenjang pendidikan	85
Lampiran 3 Sarana dan prasarana sekolah	85
Lampiran 4 Keadaan siswa	86
Lampiran 5 Sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	87
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	87
Lampiran 7 Daftar Observasi	91
Lampiran 8 Hasil Observasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya meningkatkan kualitas manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dan kesehatan. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan sekolah karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, yaitu sekolah yang mencerminkan hidup sehat yang optimal, terjamin berlangsungnya pembelajaran dengan baik dan tercapainya kemampuan peserta didik berperilaku hidup sehat.

Upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dapat dilakukan melalui program penunjang kesehatan yang ada di sekolah. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Salah satu program penunjang kesehatan yang ada di sekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dengan adanya program dari pemerintah tentang UKS, sekolah dari tingkat SD sampai perguruan tinggi melaksanakan program UKS, ternyata program UKS masih banyak sekolah yang sampai saat ini dirasakan masih kurang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu, perlu diketahui cara pimpinan sekolah (Kepala Sekolah beserta Guru – guru Kelas) dalam meningkatkan program UKS.

UKS merupakan upaya dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat sekolah serta membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah.

UKS adalah kegiatan sekolah yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sekolah, Program UKS juga program pemerintah yang wajib ada dan dilaksanakan di sekolah. Namun, selama ini masih ada sekolah beranggapan bahwa pelaksanaan UKS hanyalah sebatas pada adanya ruangan UKS saja terutama di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu. Bahkan UKS di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tidak optimal. Hal ini disebabkan karena apabila siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tiba – tiba merasa tidak sehat, pihak sekolah langsung menghubungi orang tua untuk menjemput anaknya ataupun mengantar pulang anak tersebut ke rumahnya. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang UKS disebabkan kasus tersebut belum pernah di jadikan sebagai bahan penelitian. Padahal meningkatnya program ini dalam pelaksanaan UKS adalah terlaksananya Trias UKS yaitu lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, pendidikan kesehatan, dan pelayanan kesehatan..

Untuk itu berdasarkan Surat Kesehatan Sekolah (SKB) Mendiknas, Menkes, Menag, dan Mendagri Nomor: 2/P/SKB/2003, Nomor: MA/230B/2003, Nomor: 445-404 Tahun 2003 tanggal 23 juli 2003 tentang tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah menjadi landasan hukum terciptanya kebijakan tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sebagai salah satu kebijakan pendidikan sebagai upaya untuk mencapai generasi sehat sekolah dikenal dengan promosi kesehatan ¹

¹ Agnes Septiani, *Analisis Kebijakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2016), hlm. 721 Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 7 Vol. V Tahun 2016.

Program UKS terlaksana dengan baik apabila tiap sekolah memiliki perencanaan yang matang, menyiapkan sarana – dan prasarana yang lengkap, adanya dokter kecil, melaksanakan TRIAS UKS, serta guru pembina UKS yang paham mengenai program tersebut dan mendapat himbauan dari Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan.²

Hal ini akan menggambarkan bahwa sekolah Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Dari pengertian tersebut maka Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dikenal pula dengan program dari anak, oleh anak, dan untuk anak dalam menciptakan anak yang berkualitas. Sedangkan program UKS di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal Siabu masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Ruangan UKS kurang luas sarana dan prasarana kurang lengkap, kurangnya pemahaman guru pembina tentang UKS serta belum mendapat himbauan dari Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan.

Dalam meningkatkan UKS siswa dan siswi seharusnya disiplin dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kedisiplinan diperlukan di dalam lembaga pendidikan seperti di bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), agar UKS menjadi sebuah program yang handal. Tanpa menetapkan kedisiplinan di bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) akan menghasilkan program yang penuh dengan kericuhan, kekacauan dan tempat tumbuh dan berkembangnya

² Maryan Alifia Nurhayu, dkk, “Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* , Volume 6, Nomor 1, Januari 2018 (ISSN: 2356-3346), hlm. 774.

konflik dalam lingkungan sekolah tersebut karena tidak terciptanya peraturan ataupun kedisiplinan.³

Setiap sekolah mempunyai pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik yang berbeda. Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan orang yang memiliki kewenangan dan kemampuan untuk mengendalikan para guru, siswa, karyawan dan orang lain yang ada di sekitarnya agar sukarela bersama – sama berusaha mencapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Oleh sebab itu sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi – kompetensi seperti kompetensi manajerial, personal, supervisi, sosial, kewirausahaan, kepribadian, dan emosi. Selain itu seorang kepala sekolah juga harus memiliki perilaku positif, dengan perilaku positif ini menggambarkan bahwa integritas kepala sekolah menjadi sangat teruji sehingga menjadi kepala sekolah yang visioner, berjiwa entrepreneur, akomodatif, dan komunikatif.⁴ Dalam penerapan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) setiap sekolah baragam, hal ni disebabkan adanya perbedaan norma atau peraturan sekolah. Perbedaan inilah yang kemungkinan menimbulkan adanya berbagai kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah, tetapi pada intinya semua Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang diciptakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membangun suasana sekolah yang aman, tertib dan teratur.

³ Tri Sutrisno, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, vol. 1 No. 2 Juli 2017.

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 94.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah bidang UKS diperuntukkan kepada siswa, guru dan warga sekolah lainnya yakni menciptakan lingkungan yang sehat, maka program UKS mempunyai TRIAS UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menanamkan, mengembangkan, dan membimbing prinsip hidup sehat serta melengkapi sarana dan prasarana UKS.⁵

Dalam hal pencapaian tujuan tersebut, tidak terlepas dari dorongan kepala sekolah yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan supriadi dikutip oleh Mulyasa bahwa era hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunkan nakal peserta didik.⁶

Ketika kepemimpinan tidak dijalankan sesuai dengan sebagaimana mestinya, maka dalam menjalankan lembaga kependidikan akan mengalami berbagai masalah yang muncul. Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan tugas – tugas kependidikan dalam lembaga pendidikan.

Keberhasilan kepemimpinan tergantung pada kemampuan seorang kepala sekolah dalam memotivasi anggotanya atau guru – guru pengajar sesuai dengan keinginannya. Memimpin adalah upaya yang dilakukan seorang

⁵ “peran Serta Masyarakat Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Manado”, *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Volume 3, Nomor 3, September-desember 2015”

⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Re,aja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

untuk mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan atau memperdayakan orang lain secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh kedisiplinan tenaga kependidikan itu sendiri dan juga pengaplikasian dari seorang pemimpin. Kepala sekolah dan guru kelas bertanggung jawab penuh terhadap sistem atau manajemen pendidikan secara keseluruhan, dan secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah juga harus menjalankan fungsinya sebagai manajer sekolah yang dapat meningkatkan proses belajar – mengajar, dan memberikan saran – saran atau nasihat – nasihat yang positif kepada guru. Untuk meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), maka perlu ada kegiatan – kegiatan yang dapat mendorong Program tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di lokasi penelitian, dan juga wawancara dengan siswa/siswi SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, bahwa pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sudah diterapkan, tetapi pencapaiannya belum maksimal.⁷ Dalam kebersihan, siswa/siswinya masih ada yang membuang sampah sembarangan, tidak membersihkan ruangan kelas, menumpuk – numpukkan sampah dilaci meja. Makan dengan tangan kotor, makan makanan yang mengandung bahan penyedap rasa, pewarna makanan yang berlebihan, masih ada siswa yang tidak disiplin dalam berseragam sekolah, kurang bersih dan rapi, misalnya

⁷ Putri, siswi *SD Negeri 025 Huraba Siabu*, Wawancara, SD Negeri 025 Huraba Siabu, Tanggal 7-15 Januari 2020.

pada setiap hari sabtu siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu memakai pakaian olahraga, sebagian ada yang memakai baju pramuka kemudian ada juga beberapa siswa yang tidak hadir sekolah disebabkan sakit (malaria,demam, diare, batuk dan lain - lain).

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan Program UKS, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Tersedianya waktu khusus, sehingga tidak menjadi kendala bagi kepala sekolah dan guru – guru dalam melaksanakan Program UKS
2. Terlaksananya TRIAS UKS
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan tempatnya
4. Upaya kepala sekolah yang terencana sehingga Program UKS dapat terlaksana bahkan dapat meningkatkan Program UKS

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam tinjauan ini, sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti memusatkan pada

upaya – upaya yang dilakukan pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah dan Guru – Guru Kelas dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun kegiatan yang diutamakan dalam masalah penelitian ini adalah program UKS.

D. Batasan Istilah

Adapun istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, antara lain:

1. Upaya

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (prakarsa, perbuatan, ikhtiar, yang dilakukan seseorang mencapai tujuan yang diinginkan) mencari jalan keluar untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud.⁸ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pimpinan sekolah (kepala sekolah dan guru kelas) dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Pimpinan Sekolah

Kepemimpinan berasal dari pemimpin, pemimpin mempunyai tanggungjawab terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin.⁹ Maksudnya pemimpin yaitu kepala sekolah dan guru kelas, yang dipimpin

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1255.

⁹ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6.

yaitu tenaga pendidik lainnya. Kepala sekolah adalah manajer terdepan dalam sistem persekolahan yang terdesentralisasi di tingkat kabupaten.¹⁰ Guru/wali kelas adalah guru yang mengajar di kelas tersebut dan bertanggung jawab sepenuhnya di kelas tersebut, dan berfungsi sebagai fasilitator belajar.¹¹ Maksud kepala sekolah dan guru kelas adalah kepala sekolah memegang peranan penting dan memiliki tanggungjawab yang amat besar dalam meningkatkan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, dan juga mengembangkan program yang telah ditetapkan.

Tugas utama sekolah adalah evaluasi kemajuan belajar peserta didik, dan meluluskan peserta didik yang berkualitas memenuhi standar yang dipersyaratkan.¹² Kepala sekolah tersebut yaitu kepala sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menumbuhkan.¹³ Arti dari meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan atau ketaatan di bidang Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terhadap peraturan yang telah diterapkan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 5.

¹¹ Danim Sudarman dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 133.

¹² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 71.

¹³ Muhadjir Efendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1089.

4. Program

Program adalah rencana atau rancangan kegiatan yang dilakukan.¹⁴ Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsungnya dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Adapun maksud program dalam penelitian ini adalah rencana, kebijakan, serta kegiatan siswa atas preprogram yang telah diterapkan oleh pihak sekolah di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

5. UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan mulai dari taman kanak – kanak (TK), sampai dengan Sekolah Menengah Atas, kejuruan, ataupun Aliyah (SMP/MTS), (SMA/SMK/MA).¹⁵ Usaha kesehatan sekolah di selenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa – siswi dalam lingkungan sehat sehingga siswa – siswi dapat belajar dengan senang, tumbuh dan

¹⁴ Drs, Zainal Arifin , M.Pd, "Evaluasi Program" (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2010) hlm. 6.

¹⁵ Agnes Septiani, "Analisis Kebijakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, Jurusan Filsafat dan Sosiaologi pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri yogyakarta " *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 7*, Volume V, 2016

berkembang secara optimal kemudian menjadi sumber daya yang berkualitas.

Jadi maksud dari Upaya Kepala Sekolah dan guru kelas dalam Meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 025 Huraba Kecamatan Siabu yaitu kepala sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah Kepala sekolah harus memiliki usaha, rencana, strategi dan tanggungjawab penuh terhadap guru SD, staf dan peserta didik SD Negeri 025 Huraba Siabu dengan baik untuk meningkatkan kegiatan sekolah dalam pembinaan UKS di SD Negeri 025 Huraba Siabu Kabupaten Mandailing Natal, sehingga kepala sekolah menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif disekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Rumusan Masalah

Dengan mengamati pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa kendala Pimpinan sekolah dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

3. Bagaimana cara Pimpinan sekolah mengatasi kendala kedepan dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui program kepala sekolah mengatasi kendala kedepan dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan mengenai Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang baik serta sebagai bahan

kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temannya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

b. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Dapat dijadikan contoh untuk melaksanakan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) agar dapat dijadikan program utama di sekolah dalam upaya memperbaiki kesehatan siswa.

c. Bagi Guru SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

- 1) Dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan dan mengelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) agar lebih baik
- 2) Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan peranan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam mengembangkan kesehatan siswa.
- 3) Sebagai masukan bagi guru agar dalam meningkatkan partisipasi ataupun memberikan dukungan yang kuat terhadap Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang diterapkan kepala sekolah

SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

- d. Bagi Siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Secara psikologis dapat menjadi masukan dalam meningkatkan perilaku siswa terhadap kesehatan, kebersihan mereka di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

- e. Bagi Peneliti

Secara teoretis dapat menambah wawasan mengembangkan ilmu pengetahuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui kegiatan ataupun usaha – usaha yang diterapkan kepala sekolah tersebut melalui penelitian yang dilakukan

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah tercapainya sasaran dalam pembahasan ini, penulis telah membagi pembahasannya beberapa Bab, yaitu:

Bab I membahas tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yang di dalamnya menjelaskan terdiri dari beberapa hal yakni: landasan teori mengenai upaya, dan kepala sekolah. Kepala sekolah yang terdiri dari kepala sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah, kompetensi kepala sekolah, kepala sekolah Sebagai Manajer

Pendidikan, dan Upaya Kepala Sekolah di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan Penelitian Terdahulu.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian yang dilaksanakan di sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu mulai dari Desember 2019 sampai September 2020 dengan jenis dan metode penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian difokuskan kepada Kepala sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, guru bidang studi penjasokes satu orang, ibu tata usaha satu orang, dan siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu satu orang, sumber data penelitian terdiri dari dua, yaitu: sumber data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang berisi tentang wawancara dengan bentuk percakapan formal dan menggunakan daftar pertanyaan, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi data. Teknik pengolahan dan analisis data untuk menelaah data secara keseluruhan. Teknik penjamin keabsahan data untuk memeriksa keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari sub – sub, deskripsi hasil penelitian berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasil tentang Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, serta membahas hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang sudah menjadi bahan jadi dan merupakan hasil dari Program Usaha Kesehatan Sekolah

(UKS) SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V membahas tentang penutup dari hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran – saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Upaya

Upaya yaitu usaha, ikhtiar (memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud) yang dilakukan seseorang mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha kepala sekolah dan guru kelas dalam meningkatkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Siabu Kabupaten Mandailig Natal.

2. Pimpinan Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu “*Kepala*” dan “*Sekolah*”. Kata kepala yang diartikan “ketua” atau “pemimpin”, dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.¹⁷ Kepala sekolah merupakan pemimpin pengajaran yang memiliki pandangan kuat terhadap pengajaran dengan memperagakan kecakapan manajerial yang kuat dengan mengintegrasikan secara tepat seluruh ciri dan

¹⁶ Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (“Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

¹⁷ Wahjosumindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 92.

model dari sasaran, kurikulum, pengajaran, pengujian, harapan, dan iklim kelas.¹⁸

Kepala sekolah ada masanya memimpin dengan keras dan berusaha setegas mungkin kepada bawahannya kepala sekolah selalu berupaya dalam meningkatkan perbaikan baik dibidang disiplin, tata kerja dan loyalitas dan juga kerjasama yang baik untuk kemajuan sekolah. Pola kepemimpinan kepala sekolah ini sangatlah mempengaruhi kemajuan sekolah dan peningkatan disiplin, kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di lembaga sekolah dan mampu memimpin serta menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi pahlawannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidik fungsional yang memiliki tugas memimpin serta mengarahkan suatu lembaga pendidikan ataupun sekolah yang dipegangnya dengan bertujuan meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Untuk menciptakan kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan dan tanggung jawab, maka kepala sekolah sebagai penggerak dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kriteria seorang pemimpin antara lain:

- 1) Berpengetahuan
- 2) Punya keberanian
- 3) Bijaksana

¹⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat "Strategi Memenangkan Persaingan Mutu"* (Jakarta: Nimas Multima), hal. 75.

- 4) Adil
 - 5) Ikhlas
 - 6) Jujur
 - 7) Tidak mementingkan diri sendiri
 - 8) Tanggung jawab
 - 9) Dapat menjalin kerjasama yang baik
- Kriteria tersebut berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi,

kepangkatan, masa kerja, dan lain – lain. Dalam PP. No. 19 tahun 2005 disebutkan syarat – syarat untuk menjadi kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Berstatus sebagai guru SD/MI
 - 2) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai perundang - undangan yang berlaku
 - 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang – kurangnya lima tahun di SD/MI,
 - 4) Memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru SD/MI,
 - 5) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan
 - 6) Memiliki sertifikat kepala SD/MI, yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.¹⁹
- Kepala sekolah harus mempunyai pola kepemimpinan Rasulullah

SAW, dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah menurut Samsul Nizar dan Zainal Efendi karakteristik dari kepala sekolah yang pola kenabian yaitu, antara lain:

- 1) Kemampuan menerapkan nuansa Islami, seperti busana muslim.
- 2) Mampu meyakinkan prinsip tauhid dan keimanan, terhadap pendidik, peserta didik, dan pegawai.
- 3) Dapat meyakinkan prinsip keikhlasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan sangat penting.
- 4) Kemampuan meyakinkan bahwa prinsip ibadah menjalankan aktivitas pendidikan.
- 5) Mampu di bidang manajerial serta manajemen
- 6) Dapat mempengaruhi bawahan untuk mau bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 7) Dapat berorganisasi

¹⁹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2003), hal. 35.

- 8) Mampu menentukan target, tujuan, visi dan misi.
- 9) Bisa menjadikan dirinya sebagai teladan bagi guru dan peserta didik
- 10) Mampu membina hubungan yang harmonis antara dirinya dengan Sang Pencipta, manusia, serta alam sekitarnya.²⁰

Penguasaan terhadap karakteristik kepala sekolah berbasis kenabian tersebut menjadi acuan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah.

1) Kompetensi Kepala Sekolah

Pada kamus umum Bahasa Indonesia, menurut Purwadarminta “kompetensi merupakan kekuasaan dalam menentukan dan memutuskan sesuatu hal”. Kata sifat dari *competence* yaitu *competent* yang artinya mampu, cakap, tangkas. Sagala (2009: 126) mengemukakan kompetensi ialah seperangkat perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dihayati, dikuasai, dan dimiliki oleh kepala sekolah untuk melakukan tugas serta tanggung jawabnya.²¹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah, ditetapkan pemerintah beberapa kompetensi yang harus dipenuhi kepala sekolah. Kepala sekolah ditekankan memiliki kemampuan dalam kompetensi, adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah terdiri dari lima dimensi sebagai berikut:

²⁰ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi “Membangun Kerangka Pendidikan Islam Perspektif Rasulullah”* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 2017 – 2018,

²¹ Jerry H. Makawimbang, *kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm. 62.

- 1) Kompetensi kepribadian
- 2) Kompetensi supervisi
- 3) Kompetensi kewirausahaan
- 4) Kompetensi manajerial
- 5) Kompetensi sosial²²

Kepala sekolah harus mempunyai pola kepemimpinan Rasulullah SAW, dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah menurut Samsul Nizar dan Zainal Efendi karakteristik dari kepala sekolah yang pola kenabian yaitu, antara lain:

- 2) Kemampuan menerapkan nuansa Islami, seperti busana muslim.
- 3) Mampu meyakinkan prinsip tauhid dan keimanan, terhadap pendidik, peserta didik, dan pegawai.
- 4) Dapat meyakinkan prinsip keikhlasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan sangat penting.
- 5) Kemampuan meyakinkan bahwa prinsip ibadah menjalankan aktivitas pendidikan.
- 6) Mampu di bidang manajerial serta manajemen
- 7) Dapat mempengaruhi bawahan untuk mau bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 8) Dapat berorganisasi
- 9) Mampu menentukan target, tujuan, visi dan misi.
- 10) Bisa menjadikan dirinya sebagai teladan bagi guru dan peserta didik
- 11) Mampu membina hubungan yang harmonis antara dirinya dengan Sang Pencipta, manusia, serta alam sekitarnya.²³

Penguasaan terhadap karakteristik kepala sekolah berbasis kenabian tersebut menjadi acuan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan

²²Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 30 – 31.

²³ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 2017 - 218

Pemimpin tingkat satuan pendidikan yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat ialah kepala sekolah. Setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, baik sebagai individu maupun kelompok. Dengan perilaku kepala sekolah yang positif dapat mengarahkan, mendorong, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.²⁴

Sebagai pemimpin pendidikan tingkat sekolah yaitu Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting untuk mewujudkan sekolah efektif, dan pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan kriterianya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain sebagai berikut:

- 1) Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lancar, produktif, dan berkualitas.
- 2) Mampu menyelesaikan pekerjaan serta tugas secara cepat tepat waktu dan tepat sasaran.
- 3) Dapat menjalin hubungan harmonis dalam masyarakat sehingga mampu melibatkan mereka secara aktif untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dan tujuan pendidikan.

²⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 16 – 17.

- 4) Dapat menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai tingkat kedewasaan pendidik serta tenaga pendidikan lain di sekolah.
- 5) Mampu bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
- 6) Mampu mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, akuntabel, dan produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁵

Untuk mencapai keberhasilan, kepala sekolah dalam kepemimpinannya dipengaruhi gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan yang merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pemimpin untuk mencoba mempengaruhi perilaku orang lain, atau mempengaruhi anak buahnya (guru).²⁶

Selain gaya kepemimpinan, ada juga sifat – sifat kepemimpinan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Adapun sifat – sifat yang kepemimpinan yang diperlukan untuk kepemimpinan kepala sekolah antara lain:

- 1) Sederhana dan rendah hati
- 2) Bersifat suka menolong
- 3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- 4) Percaya kepada diri sendiri
- 5) Jujur, adil, dan dapat dipercaya

²⁵Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 18 – 19.

²⁶ Mulyas, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 108.

6) Keahlian dalam jabatan²⁷

Abdurrachman menyatakan sifat – sifat kepemimpinan kepala sekolah menjadi lima macam sifat pokok yang dinamakan *pancasifat*, antara lain:

- 1) Percaya diri
- 2) Adil
- 3) Inisiatif
- 4) Suka melindungi
- 5) Penuh daya petarik²⁸

b. Guru Kelas

Guru atau wali kelas adalah guru yang diberi tugas langsung oleh kepala sekolah untuk membina siswa dalam kelas tertentu, membantu kepala sekolah dalam mewujudkan disiplin kelas. Sebagai seorang pemimpin, guru kelas memiliki peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua. Berkemampuan untuk memberi pengaruh bagi siswa, serta menjadi seorang motivator, pemimpin harus menjadi cerminan bagi siswa, .

Tugas dan fungsi guru kelas adalah menggerakkan siswanya dengan mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan agar siswa berbuat atau berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

²⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 55 – 58.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hlm. 53.

dalam setiap kegiatan, baik kegiatan pembelajaran serta dalam program UKS.²⁹

Selain tugas dan fungsi guru menggerakkan, mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan siswanya, guru kelas juga berhak mengatur dan menghias kelasnya seyaman mungkin. Memperhatikan kerapian dan kebersihan pakaian siswanya, kebersihan ruangan kelas, bersihnya ruangan kelas dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Upaya Pimpinan Sekolah dalam Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Upaya yaitu kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (prakarsa, perbuatan, ikhtiar, yang dilakukan seseorang mencapai tujuan yang diinginkan) mencari jalan keluar untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud.³⁰

Program UKS merupakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang mengupayakan pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah secara sadar, terpadu terarah, terencana dan bertanggung jawab oleh masyarakat sekolah dengan sasaran utamanya adalah siswa dan lingkungannya. Tujuan UKS adalah untuk membentuk pribadi siswa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan budaya

²⁹ Elvira Petriani dan Azwar Ananda, "Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang," *Jurnal Of Educatioan* , Volume 1 No. 3. 2018 hlm. 290.

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1255.

hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, pada khususnya agar prestasi belajar siswa meningkat dan semakin baik.

Usaha kesehatan sekolah mempunyai tiga program pokok (TRIAS UKS) yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.³¹

1) Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan didefenisikan sebagai segala kegiatan dan usaha yang dilakukan secara sadar dibidang kesehata melalui pendidikan, untuk membina kesehatan anak didik dan lingkungan hidupnya sehingga dapat memberikan kesempatan belajar yang sebaik – baiknya. Upaya untuk mewujudkan suasana sekolah yang sehat yaitu melalui pendidikan kepada anak – anak, berupa penjelasan, penerangan dan contoh – contoh hidup sehat di lingkungan.³²

2) Pelayanan kesehatan

Pelayan sekolah dapat diartikan sebagai usaha yang diberikan sekolah dalam meningkatkan kesehatan, pencegahan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan.³³

3) Pembinaan lingkungan sekolah sehat

³¹ Zhana Arum Prastiwi, “Pelaksanaan Usaha Kesehatan (UKS) Bagi Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Bantul Sebagai Peraih Juara Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional tahun 2014” , *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 9

³² Zhana Arum Prastiwi, “Pelaksanaan Usaha Kesehatan (UKS) Bagi Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Bantul Sebagai Peraih Juara Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional tahun 2014” , *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 9.

³³ Zhana Arum Prastiwi, “Pelaksanaan ssaha Kesehatan (UKS) ... , hlm. 10.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan tanggung jawab siswa, guru dan petugas kebersihan sekolah. Tujuan pembinaan lingkungan sekolah sehat adalah untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah yang memungkinkan setiap siswa dan juga tenaga pendidik mencapai derajat kesehatan setinggi – tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses pembelajaran yang maksimal bagi siswa.³⁴

Pada umumnya, Peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru dan murid – murid, kepala sekolah bertanggung jawab dalam bidang pengajaran, administrasi kesiswaan, pengembangan kurikulum, dan organisasi sekolah. Kepala sekolah mampu menerima tanggung kawabanya tersebut, mampu menjadi manager yang efesien dan efektif. Kepala sekolah harus mencerminkan tampilan kekepalasekolahan yang sejati, yaitu dapat menampilkan sikap dan sifat berbagai kepala sekolah. Istilah kepala sekolah memiliki arti segala sesuatu yang terkait dengan peran, tugas, dan tanggungjawan kepala sekolah.³⁵

Kepala sekolah dan guru kelas menggerakkan semua potensi yang berhubungan bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. Semua komunitas sekolah memerlukan pembinaan dan bimbingan berdampak terhadap prestasi dan masa depan peserta didik. kepala sekolah untuk mewujudkan proses belajar yang efektif. Kegagalan kepala sekolah

³⁴ Zhana Arum Prastiwi, “Pelaksanaan Usaha Kesehatan (UKS)...”, hlm. 12.

³⁵ Sudarwan Danim, dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 12.

menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memperdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain yaitu: sebagai seorang pimpinan profesional, mampu mencapai tujuan pendidikan serta mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik. Kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah supaya mau serta mampu menjalankan ketentuan dan peraturan yang diterapkan di sekolah.³⁶

Menurut Sutrisno peran kepala sekolah sebagai menejer, pemikir dan pengembang yang bertugas memikirkan kemajuan sekolah yang dipegangnya. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan perannya, antara lain:

- 1) Melakukan pengendalian atau kontrol terhadap implementasi program
- 2) Menyediakan fasilitas pendidikan juga pembelajaran yang relevan
- 3) Menemukan sumber – sumber pendidikan dan pembelajaran dengan kebutuhan sekolah
- 4) Menyusun perencanaan sekolah, baik jangka panjang, menengah, dan pendek

³⁶ Sudarwan Danim, dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, hlm. 13.

- 5) Menciptakan strategi maupun kebijakan untuk mensukseskan pikiran inovatifnya
- 6) Melakukan inovasi, dari hasil prediksi tersebut, kepala sekolah dituntut untuk melakukan inovasi terhadap proses pendidikan
- 7) Mengadakan prediksi, yaitu membuat perkiraan – perkiraan tentang masa yang akan datang.³⁷

Menciptakan kondisi terwujudnya proses belajar mengajar ataupun interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah, kepala sekolah harus mencermati dan menindaklanjuti secara lanjut proses pembelajaran. Beberapa tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam mengelola pendidikan meliputi:

- 1) Melaksanakan tugas selaku pembimbing guru, staf administrasi, dan siswa.
- 2) Melaksanakan tugas sebagai pencipta kondisi yang kondusif untuk belajar
- 3) Melaksanakan tugas sebagai supervisor
- 4) Melakukan inovasi
- 5) Menyelenggarakan tugas – tugas administrasi
- 6) Menjadi teladan
- 7) Membuat keputusan
- 8) Mengelola seluruh sumber manusia, dana, dan fasilitas

³⁷ Sudarwan Danim, dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, hlm. 29.

Upaya kepala sekolah di bidang UKS ada 5 yakni:

1) Kesehatan Siswa

Adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditunjukkan kepada peserta didik sebagai salah satu usaha penting dalam meningkatkan drajat kesehatan masyarakat. Peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal apabila mereka dalam kondisi sehat. Hal tersebut akan menjadikan peserta didik menjadi sumber daya manusia berkualitas.

Menurut selvia, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya pendidikan dan Kesehatan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, terpadu dan bertanggung jawab. UKS berperan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati , menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup.³⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Usaha Keseehatan Sekolah (UKS) merupakan usaha kesehatan yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun yang ada di sekitar lingkungan sekolah sasaran utamanya adalah peserta didik beserta warga sekolah lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara optimal. UKS juga adalah saluran

³⁸ Zhana Arum Prasiwi, *Skripsi. Pelaksanaan Usaha Kesehatan (UKS)...*, hlm. 7.

utama pendidikan kesehatan yang berada di sekolah atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik.

2) Kesehatan Guru

Menurut selvia (2009: 1), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya pendidikan dan Kesehatan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, terpadu dan bertanggung jawab. UKS berperan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati , menyenangi, dan melaksanakan prinsip hidup.³⁹

Dalam hal ini peserta didik sebagai subjek pendidikan yang perlu bimbingan dari seorang pendidik, baik yang menyangkut fisik maupun psikis. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pendidik atau guru menjadi ujung tombak dalam upaya pendukung pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik. Guru kelas di sekolah dasar mempunyai peranan untuk mendidik, mengajar, melatih, serta melatih peserta didik dalam berbagai hal. Selain itu, setiap hari guru kelaslah yang akan bertemu dengan siswanya dalam berbagai mata pelajaran. Guru kelas menjadi tempat mengadu siswanya dalam berbagai kesulitan termasuk ketika siswa sakit, sehingga guru kelas juga perlu

³⁹ Zhana Arum Prasiwi, *Skripsi. Pelaksanaan Usaha Kesehatan (UKS)...*, hlm. 7.

mengetahui tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

3) Kesehatan Lingkungan Kelas

Lingkungan sekolah terutama di kelas harus selalu dijaga kebersihannya. Upaya kesehatan lingkungan kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menciptakan kehidupan yang sehat. kondisi lingkungan kelas yang sehat dapat mendukung tumbuhnya perilaku hidup sehat, mempengaruhi kesehatan jasmani dan rohani, serta dapat terhindar dari efek yang merugikan bagi kesehatan.⁴⁰

Disini Kepala sekolah memerintahkan kepada setiap wali kelas harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Membersihkan kelas dan merapikan keadaan meja dan kursi sebelum bel masuk. Dengan hal tersebut kelas yang bersih akan membuat iswa merasa nyaman dalam kelas dan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

4) Sarana Prasaran Pendukung Usaha Kesehatan Sekolah

Mewujudkan sekolah yang sehat tidak terlepas dari peranan kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan kepala sekolah yang dapat digunakan di sekolah. Sarana dan prasarana yang sesuai dengan memadai dapat membantu mewujudkan kehidupan sekolah yang sehat, dalam menunjang kelancaran proses

⁴⁰ “Gambaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkainna Tahun 2018”, *Jurnal Keemas*, Volume7, Nomor 5, 2018.

pembelajaran. Sarana dan prasarana (perpustakaan, kantin dan toilet) yang bersih dan memadai dapat dikatakan lengkap apabila memenuhi standar sarana dan prasarana UKS yang ada.⁴¹

5) Kesehatan Lingkungan Sekolah

Pembinaan lingkungan sekolah sehat memiliki dua aspek yaitu pertama dimulai dari aspek fisik yang terdiri dari bangunan sekolah, peralatan sekolah, perlengkapan sekolah, sanitasi yang telah memenuhi syarat – syarat kesehatan serta pengawasan kebersihan. Kemudian yang kedua, Aspek mental berupa aspek – aspek warga sekolah tersebut, yang menyangkut hubungan anak didik, guru, orangtua murid dan petugas – petugas kesehatan UKS.⁴²

Sekolah sehat dan bersih adalah salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan bangunan dan perlengkapan sekolah yang sehat dan kebersihan ruangan dan halaman sekolah. Tujuan pembinaan lingkungan sekolah sehat adalah untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah yang membangun warga sekolah mencapai derajat kesehatan setinggi – tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi anak didik.

⁴¹ Burhan Susilo, “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 9.

⁴² Zhana Arum Prasiwi, *Skripsi. Pelaksanaan Usaha Kesehatan (UKS)...*, hlm. 12

Usaha kesehatan sekolah yang baik mempunyai tiga program pokok (TRIAS UKS) yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. mewujudkan suasana sekolah yang sehat yaitu melalui pendidikan kepada anak – anak, berupa penjelasan, penerangan dan contoh – contoh hidup sehat di lingkungan. mewujudkan lingkungan sehat di sekolah yang memungkinkan setiap siswa dan juga tenaga pendidik mencapai derajat kesehatan setinggi – tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses pembelajaran yang maksimal bagi siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian kepustakaan, berikut dikemukakan beberapa penelitian yang relevandengan penelitian ini anytara lain:

1. Feria Hesti, penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa Di MtsS YPKS Padangsidempuan” pada tahun 2006. Dengan menggunakan Penelitian Pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan disiplinyang ditetapkan masih kurang dipatuhi oleh siswa, hal ini dipengaruhi salah satu kurangnya pelaksanaan atau pengaplikasian disiplin itu sendiri. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif, dan perbedaannya peneliti meneliti upaya kepala sekolah

dalam meningkatkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sedang penelitiannya pemecahan masalah disiplin⁴³

2. Musdalipah Siregar, penelitiannya yang berjudul “Usaha Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan” pada tahun 2010. Dengan menggunakan Penelitian Pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa usaha – usaha yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru agama. Usaha Kepala Sekolah juga dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam pesantren tersebut. persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif, dan perbedaannya peneliti meneliti upaya kepala sekolah dalam meningkatkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sedangkan penelitiannya Usaha Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama⁴⁴
3. Umami Mardiah Hasibuan, penelitiannya yang berjudul “Upaya Kepala dan Guru Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren darul Muhsinin Janji Manahan Kawat” pada tahun 2017. Dengan menggunakan Penelitian Pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah

⁴³ Feria Hesti, “*Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa Di MtsS YPKS Padangsidempuan*”, Skripsi (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm. 62.

⁴⁴ Musdalipah Siregar, *Usaha Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan*. Skripsi (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm. 67.

dan guru berhasil dalam meningkatkan minat belajar santri Pondok Pesantren darul Muhsinin Janji Manahan Kawat. persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif, dan perbedaannya peneliti meneliti upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sedangkan penelitiannya Usaha Kepala Sekolah dan guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren darul Muhsinin Janji Manahan Kawat.⁴⁵

4. Maryam Afifah Nurhayau, dkk, penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* , Volume 6, Nomor 1, Januari 2018 (ISSN: 2356-3346). Pada tahun 2018. Dengan menggunakan Penelitian Pendekatan *cross-sectional*. Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa kegiatan UKS belum melibatkan unsur sekolah, jumlah dokter kecilnya masih sedikit, belum mengadakan ekstrakurikuler dan ruang UKS belum mendapatkan pembinaan. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama membahas tentang UKS, perbedaannya peneliti meneliti dengan pendekatan kualitatif.

Dari kajian terdahulu di atas, di mana penelitiannya seiringan dengan yang akan penulis teliti. Akan tetapi berbeda pada variabel yang

⁴⁵ Umami Mardiah Hasibuan, *Upaya Kepala dan Guru Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren darul Muhsinin Janji Manahan Kawat* Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017) hlm.70.

akan diteliti, maka untuk itupenelitian ini akan membahas variabel lain. Adapun variabel yang akan diteliti ialah yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Huraba Siabu” oleh karena itu yang akan diteliti adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu dengan mengambil objek peneliti di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Jl Lintas Medan Padang. Secara geografisnya berbatasan dengan:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Lintas Medan Padang.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan dengan perumahan penduduk
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan dengan perumahan penduduk
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan dengan perumahan penduduk

Sebagai lokasi penelitian didasarkan atas tingginya daya saing dalam kependidikan sekarang yang mengakibatkan daya saing dalam berbagai bidang semakin ketat baik dibidang pendidikan, bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) maupun bidang administrasi sekolah. Peneliti merasa perlu meneliti upaya yang dilakukan pimpinan sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang UKS dan senantiasa peserta didik dapat bersaing dalam dunia pendidikan maupun dalam bidang apapun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Desember 2019 sampai bulan September 2020, sebagaimana tercantum bagi pada lampiran I. Waktu penelitian ini digunakan untuk menyusun proposal, menyusun instrumen, mengumpulkan data, menganalisa data, menyimpulkan data, menyusun proposal, dan untuk mendapatkan hasil penelitian selanjutnya.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.⁴⁶

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

⁴⁶ Ahma d Nizar Rangkuti, *Meyode Penelitian Pendidikan Pemdekatan Kuantitatif, Kualitatif,PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 113.

C. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ada dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data pokok dalam penelitian.⁴⁷ Data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan. Data primer dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informasi penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Selaku menjadi pemimpin sekolah yang berhak mengatur sepenuhnya sekolah tersebut dan sangat dominan dalam penelitian ini kepala sekolah yang merupakan ujung tombak berkembang atau tidak sekolah tersebut, dan juga merupakan berhasilnya atau tidak anak – anak didiknya.

Tabel 3.1
Sumber Data Primer

No	Nama/Nip	Jabatan
1	Jamaluddin S.Pd Sd	Kepala Sekolah
2	Anni Kholidah S. Pd	Guru kelas VIA
3	Julita Fitriani S.Pd.Sd	Guru Kelas V
4	Seri Wahyuni	Siswa Kelas V
9	Putri Hidayah	Siswa Kelas V

Sumber data: Wawancara dengan Kepala, Gru dan Siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

⁴⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.91

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguatkan data primer.⁴⁸ Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari informan penelitian, yaitu siswa – siswi, guru bidang studi lainnya, Tata Usaha dan Dokumen Sekolah SD Negeri 025 Huraba Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal – hal yang berkaitan dengan kesehatan siswa, kesehatan guru, lingkungan kelas, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana pendukung UKS,

Suatu pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang tampak di gejala – gejala dalam objek penelitian adalah observasi. Observasi yang akan dilakukan yaitu, observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek

⁴⁸ Saifu8ddin Azwar, *Metode Penelitian....* hlm.93

dengan peneliti dan hal – hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁴⁹

Disini peneliti melakukan observasi dengan pengamatan langsung bagaimana kepala sekolah dan guru kelas dalam upaya meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber (orang yang diwawancara), tanpa penggunaan pedoman wawancara.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap kepala sekolah, guru – guru, dan siswa/siswi untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen – dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti caatatan laporan data guru dan siswa.

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, (*Metodologi Penelitian Pendekatan...*, hml. 143 – 144.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, (*Metodologi Penelitian Pendekatan...*, . hlm. 149 – 150.

⁵¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266 .

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal – hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁵² Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor – faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.⁵³ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam..

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri dengan

⁵²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2000), hlm. 5

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Teknik triangulasi ini yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Adapun jenis teknik triangulasi ini yaitu dengan memanfaatkan jalan peneliti atau pengamat lainnya dengan tujuan untuk pengecekan data kembali.⁵⁴

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data ialah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis, analisis data ini dilaksanakan dengan cara yaitu:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi menjadi susunan sebuah kalimat yang jelas
2. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih pada hal – hal inti yang berkaitan dengan masalah.
3. Kategorisasi data yaitu upaya memilah – milah setiap satuan kedalaman bagian – bagian yang memiliki kesamaan
4. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*

5. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian – uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁵⁵

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data dan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, guru penjaskes dan siswa – siswi kelas V SD Negeri 025 Huraba Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, kesusunan kalimat yang sistematis

⁵⁵ Sugiono, (*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta), 2008, hal.209

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Pada mulanya Sekolah Dasar Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal menumpang di sekolah madrasah diniyah awaliah selama satu tahun berakhir tanggal 30 November 1949, adanya gerakan untuk memajukan Indonesia dalam bidang pendidikan maka pada tanggal 31 Desember 1950 didirikanlah sekolah rakyat, oleh para tokoh dan warga masyarakat Desa Huraba sendiri secara bergotong royong. Pada masa itu SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu ini merupakan salah satu sekolah tertua di Kecamatan Siabu nama sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu ini dulunya dikenal dengan sekolah rakyat (SR).

Pada masa sekolah rakyat (SR) dipimpin oleh bapak Parlugutan Nasution dari tahun 1950 – 1960, tahun 1961 diangkat seorang guru yang bernama Bapak Agus Salim Harahap pada tahun 1966 - 1975 dengan kebijakan masyarakat dan pengurus sekolah maka sekolah rakyat (SR) dibagi menjadi dua sekolah yaitu sekolah SD Negeri I Huraba Siabu dan SD Negeri II Huraba Siabu. SD I merupakan sekolah yang dipimpin Bapak Agus Salim Harahap sampai beliau tutup usia.

Setelah Bapak Agus Salim meninggal maka sekolah dipimpin oleh anak kandungnya sendiri bernama Bapak Syarifuddin Harahap dari tahun 1980 – 2000. Sekolah SD I pun berubah menjadi SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu . Setelah Bapak Syarifuddin Harahap meninggal selanjutnya sekolah dipimpin oleh Bapak Bustanuddin S.Ag, dari tahun 2000 - 2009, tahun 2009 – 2015 dipimpin oleh Bapak Safaruddin S. Ag, tahun 2015 – 2017 dipimpin oleh Bapak Ahmad Hudawi S.Pd. Pada tahun 2017 – 2019 dipimpin oleh Bapak Drs. Riswan Hasibuan, kemudian 2019 – sekarang dipimpin oleh Bapak Jamaluddin S.Pd, SD.⁵⁶ Pada saat ini, siswanya berjumlah 230 orang, yang terdiri dari 110 laki – laki dan 120 perempuan. tenaga pendidiknyanya terdiri dari berbagai disiplin ilmu dengan tingkat kependidikan Sarjana lengkap.

2. Visi dan Misi SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

a. Visi

- 1) Untuk membangun siswa yang terdidik
- 2) Mewujudkan siswa yang berpengetahuan
- 3) Menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan
- 4) Membina siswa berperilaku mandiri

b. Misi

- 1) Menanamkan dasar perilaku, budu pekerti dan akhlak mulia

⁵⁶ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, tanggal 06 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

- 2) Menumbuhkan kemahiran dasar membaca, menulis dan menghitung
- 3) Mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

3. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang selalu ditemukan dalam suatu sektor sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan siswa proses pembelajaran di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.

1) Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila di dukung oleh guru yang memiliki profesional dan kompetensi yang sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Keadaan guru yang ada di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu untuk Tahun Pelajaran 2019 – 2020 berdasarkan tingkat kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan guru dilihat dari jenjang pendidikan

No	Nama Guru	Tenaga/Bidang	L/P	Ket	Jumlah
1	Jamaluddin S.Pd.SD	Kepala sekolah	L	Aktif	1
2	Nur aini	Tata Usaha	P	Aktif	1
3	Dahlia S.Pd	Guru Kelas I	P	Aktif	1

4	Siti Suriani S.Pd,I	Guru Kelas II	P	Aktif	1
5	Idham Hasibuan S.Pd,I	Guru Kelas III	L	Aktif	1
6	Ayun Dwi Fuji S.Pd	Guru Kelas IV	P	Aktif	1
7	Julita Fitriani S.Pd,SD	Guru Kelas V	P	Aktif	1
8	Nur Kholidah S.Pd	Guru Kelas VIA	P	Aktif	1
9	Enni Suridah S.Pd	Guru Kelas VIB	P	Aktif	1
10	HJ. Safrihanna S.Pd,I	Guru Agama	P	Aktif	1
11	Gundur Masali S.Pd	Guru B. Daerah	L	Aktif	1
12	Laila Febriani S.Pd,I	Guru Kertakes	P	Aktif	1
13	Mhd Andi S.Pd	Operator/ Mulok	L	Aktif	1
Jumlah					14

Sumber data: Wawancara dengan kepala sekolah dan tata usaha SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu 2020

Berdasarkan tabel II di atas, diketahui bahwa guru yang ada di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu sebanyak 14 orang. Yang terdiri dari 4 laki – laki dan 10 perempuan. Apabila dilihat dari latar belakang yang ada di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu adalah Sarjana (S.1) sebanyak 13 orang, dan SLTA sederajat juga 1 orang. Tingkat pendidikan yang dimiliki tentunya sangat menunjang bagi profesionalisme yang dimiliki guru – guru.

Dari 14 guru yang ada di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu semua telah memiliki bidang masing – masing, mulai dari kepala sekolah, tata usaha, guru kelas (I - VI), guru agama, guru penjaskes, guru bahasa daerah, guru kertakes, dan operator sekolah. Oleh karena itu, guru di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu boleh dikatakan sudah mencukupi. Untuk lebih jelas keadaan guru

di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu secara lengkap dapat dilihat dari laporan skripsi ini.

2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, oleh karena itu, maka keadaan siswa tersebut untuk tahun pelajaran 2019/2020 sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Keadaan siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

No	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Kelas I	12	13	25	Aktif
2	Kelas II	21	16	37	Aktif
3	Kelas III	13	23	36	Aktif
4	Kelas IV	16	14	30	Aktif
5	Kelas V	14	16	30	Aktif
6	Kelas VI A	13	7	20	Aktif
7	Kelas VI B	12	11	23	Aktif
Jumlah		101	100	201	Aktif

Sumber data: Papan data dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru tata usaha SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu 2020

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu tahun pelajaran 2019 – 2020 berjumlah 201 orang, yakni terdiri dari 101 laki – laki dan 100

perempuan. Apabila jumlah siswa dibandingkan dengan jumlah guru secara umum sudah dapat dikatakan ideal.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, tersedianya fasilitas kelas, tersedianya buku – buku pelajaran, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, dan adanya media/alat bantu belajar merupakan komponen komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa.

Dari dimensi guru ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari dimensi siswa, dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, terjadi kemudahan - kemudahan informasi dan sumber belajar yang dapat mendorong berkembangnya motivasi siswa/siswi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan – persiapan yang akan digunakan dalam melngsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang

lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan teratur. Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SD Negeri 035 Huraba Kecamatan Siabu belum baik karena masih banyak sarana prasarana yang kurang atau yang dibutuhkan tapi belum ada atau belum tersedia di sekolah, seperti: ruang komputer, laboratorium, ruang tata usaha, perpustakaan dan rak buku.

Keadaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berkarakter. Oleh karena itu , sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh pemimpinnya.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, dari data yang ada dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan prasaran di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

No.	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang Kelas	11	-	11	-
2	Kantor	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Ruang UKS	1	-	1	-
5	Perpustakaan mini	1	-	1	-

6	Bangku Siswa/siswi	201	-	201	-
7	Bangku Guru di Kelas	1	-	1	-
8	Meja Guru di Kelas	1	-	1	-
9	Meja di Ruang Guru	15	-	15	-
10	Kursi di Ruang Guru	15	-	15	-
11	Lemari di di Ruang Guru	6	-	6	-
12	Lemari Kelas	11	-	11	-
13	Papan Tulis	11	-	11	-
14	Papan Absen	1	-	1	-
15	Papan Data	1	-	1	-
16	Papan Pengumuman	1	-	1	-
17	Kursi Belajar Siswa/siswi	201	-	201	-
18	Tiang Bendera	1	-	1	-
19	WC Guru	1	-	1	-
20	WC Siswa	1	-	1	-
21	Gudang	1	-	1	-
22	Kantin	1	-	1	-
23	Komputer	1	-	1	-
24	Jadwal Program Tahunan	1	-	1	-
25	Papan Struktur Organisasi	1	-	1	-

Sumber data: Papan data dan wawancara kepala sekolah SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu 2020

Bila diperhatikan dari tabel I diatas bahwa semua jenis barang yang tersedia pada SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, sudah bisa dikategorikan memadai untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut merupakan salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah, karena

dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik.

Selain sarana dalam proses pembelajaran dalam ruangan sudah tersedia sarana dan fasilitas bagi pembelajaran di luar ruangan, seperti lapangan, baik lapangan sepak bola, volly dan juga tennis meja. Disamping itu masih ada lagi sarana yang belum dimasukkan pada tabel di atas, karena penggunaannya rutin dan sulit untuk menentukan jumlahnya seperti spidol, penghapus. Barang – barnag tersebut sangat besar perannya dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Semua sarana dan prasarana berpengaruh dalam mencapai keberhasilan keberhasilan pendidikan. Baik keberhasilan tujuan pembelajaran dan keberhasilan dalam menjalankan peraturan yang diterapkan kepala sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan program di sekolah baik diberbagai bidang seperti di bidang UKS di SD Negeri 025 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara peneliti dengan Bapak Jamaluddin S.Pd, SD bahwa fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah, bantuan dan BOS, Komite Sekolah dan Masyarakat setempat.

B. Temuan Khusus

1. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah untuk menolong murid dan juga warga sekolah yang

sakit di kawasan lingkungan sekolah. Pengertian lain Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integrative).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) biasanya dilakukan di ruang kesehatan suatu sekolah. Untuk optimalisasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) perlu ditingkatkan peran serta peserta didik sebagai subjek dan bukan objek.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, menjelaskan bahwa:

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dibuat dan dilaksanakan oleh warga masyarakat SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu. Hal ini dikarenakan betapa besarnya manfaat dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam berbagai kehidupan siswa, guru dan warga sekolah lainnya dan juga pelaksanaannya tidak cukup hanya sekali atau dua kali, melainkan terus - menerus dan berkesinambungan dan memerlukan waktu yang sangat lama. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam pelaksanaan program sudah mulai berjalan sesuai ketentuan yang ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa program yang belum dapat dilaksanakan seperti pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu dari puskesmas atau Dinas Kesehatan yang masih kurang.⁵⁷

Wawancara dengan Kholidah sebagai guru penjaskes (guru kelas VIA) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, menyatakan bahwa:

⁵⁷ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, "Wawancara", tanggal 06 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

Siswa di sekolah merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan. Usia sekolah sangat peka untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat. Oleh karena itu, salah satu cara sekolah dalam menjaga kesehatan siswa disekolah yaitu dengan melaksanakan program UKS. UKS merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat, yang pada akhirnya menghasilkan kesehatan yang optimal bagi masyarakat sekolah.⁵⁸

Wawancara dengan seri wahyuni siswa kelas V SD Negeri 025

Huraba Kecamatan Siabu, menyatakan bahwa:

UKS merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk oleh pihak sekolah. Melalui program – program pelaksanaan kegiatan UKS, seperti Lomba kebersihan, keindahan, dan kerapian kelas, antara kelas I sampai Kelas VI dan Dokter kecil, dan lain – lain. Melalui kegiatan ini saya menjadi lebih mengerti batapa pentingnya menjaga pola hidup sehat.⁵⁹

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 025 Huraba Kecamatan Siabu telah melaksanagn program UKS sebagai kegiatan Ekstrakulikuler yang bertujuan meningkatkan kemampuan hidup sehat, membentuk perilaku hidup sehat serta siswa dan siswinya menjadi lebih mengerti batapa pentingnya menjaga pola hidup sehat.

Berkat usaha dan kerjasama kepala sekolah dengan segenap unsur kependidikan, mereka dapat menjalankan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan baik. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu semakin hari - semakin meningkat dan mulai mengarah kepada kebaikan.

⁵⁸ Nur Kholidah, S.Pd, Guru Penjaskes “*Wawancara*”, tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁵⁹ Seri Wahyuni, Siswa kela V “*Wawancara*”, tanggal 11 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

Untuk lebih rincinya, peneliti akan menjelaskan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian ini, yakni:

a. Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat

Dalam menyukseskan suatu program perlu adanya kesadaran dan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang, agar pelaksanaan program tersebut tidak menjadi kendala. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun peserta didik sebagai insan sehat dan mengembangkan potensi psikososialnya yang mencerminkan nilai religiusnya, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Berdasarkan wawancara Kholidah bahwa Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat diterapkan meliputi:

- 1) Pelaksanaana 7k (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ktertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan).
- 2) Pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan termasuk bebas asap rokok
- 3) Pembinaan kerjasama antara warga masyarakat sekolah (guru, siswa, pegawai sekolah, orang tua murid dan masyarakat sekitar)⁶⁰

Wawancara dengan Julita Fitriani bahwa:

Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat merupakan salah satu unsur penting dalam membina ketahanan sekolah, karena lingkungan kehidupan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan siswa, guru, pegawai sekolah, serta meningkatkan daya serap siswa dalam proses pembelajaran.

⁶⁰ Nur Kholidah, S.Pd, Guru Penjaskes “*Wawancara*”, tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

Maka pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat melalui konsep 7k (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ktertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan).⁶¹

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat melalui 7k (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ktertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan), Pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan termasuk bebas asap rokok Pembinaan kerjasama antara warga masyarakat sekolah (guru, siswa, pegawai sekolah, orang tua murid dan masyarakat sekitar).

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, dalam Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, guru mengarahkan para siswa untuk terlebih dahulu membersihkan lingkungan sekolah baik di ruangan kelas, halaman kelas dan dibelakang sekolah. Setiap wali kelas menyediakan tempat sampah di depan kelasnya masing – masing, dan guru selalu mengingtkan siswa membuang sampah pada tempatnya.

b. Pendidikan Kesehatan

Selain pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, juga memberikan pendidikan kesehatan di sekolah. Pendidikan

⁶¹ Julita Fitriani S.Pd,SD, Wali Kelas V, “*Wawancara*”, tanggal 11 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

kesehatan di sekolah merupakan upaya memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa pendidikan kesehatan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu berjalan dengan lancar. Adapun kegiatan – kegiatan dari pendidikan kesehatan antara lain:

- 1) Pendidikan tentang kesehatan perorangan
- 2) Pendidikan kesehatan lingkungan
- 3) Pendidikan tentang makanan bersih dan sehat
- 4) Pendidikan tentang kebiasaan hidup bersih⁶²

Wawancara peneliti dengan Kholidah bahwa Pendidikan kesehatan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu yaitu:

Pendidikan kesehatan bagi siswa sekolah dasar yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka agar memiliki sikap dan perilaku hidup bersih, sehat, bugar dan disiplin. Disamping itu Pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa baik jasmaniah maupun rohaniah melalui pemahaman dan pengalaman gaya hidup sehat.⁶³

Wawancara peneliti dengan Seri Wahyuni bahwa Pendidikan kesehatan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu yaitu:

Pendidikan kesehatan ini dilakukan pada saat jam mata pelajaran berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendidikan ini hanya diberikan pada saat jam mata pelajaran

⁶² Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, “Wawancara”, tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁶³ Nur Kholidah, S.Pd, Guru Penjaskes “Wawancara”, tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

pendidikan jasmani (penjaskes dan olahraga) dengan dipimpin oleh guru penjaskes.⁶⁴

Demikian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu berjalan dengan lancar. Pendidikan kesehatan ini dipimpin oleh guru yang bersangkutan (penjaskes) yang dilakukan pada saat jam mata pelajaran (penjaskes dan olahraga) berlangsung. Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk memelihara kebersihan serta meningkatkan derajat kesehatan siswa.

c. Pelayanan Kesehatan di Sekolah

Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah sangat besar manfaatnya dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama pada aspek status gizi dan kesehatannya. Hal ini disebabkan karena anak – anak di usia sekolah merupakan kelompok umur yang sangat rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan, di samping itu mereka juga merupakan kelompok terbesar dari kelompok usia wajib belajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala sekolah tentang pelayanan kesehatan bahwa:

Pelayanan kesehatan disekolah merupakan upaya peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan yang dilakukan terhadap siswa dan lingkungannya. Pelayanan kesehatan dilaksanakan di sekolah oleh guru penjaskes maupun guru kelas yang telah mendapat bimbingan atau

⁶⁴ Seri Wahyuni, Siswa kela V “*Wawancara*”, tanggal 12 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

sudah mengikuti penataran tentang pelayanan kesehatan oleh petugas puskesmas.⁶⁵

Wawancara peneliti dengan Kholidah adapun usaha – usaha pelayanan kesehatan yang diterapkan oleh warga masyarakat SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu yang meliputi:

- 1) Pemeriksaan dan pengawasan kebersihan perorangan dilakukan secara teratur setiap pagi, misalnya dengan memperhatikan kuku, gigi, rambut, dan pakaian murid.
- 2) Pemeliharaan dan pengawasan kebersihan lingkungan, terutama lingkungan belajar, yaitu ruang kelas dan halaman sekolah, termasuk lingkungan terdekat
- 3) P3K dan pengobatan ringan. Sekolah menyediakan kotak P3K yang berisi obat – obatan sebagai pertolongan pertama, misalnya: pembersih luka, minyak angin, pembalut luka, obat merah dan lain - lain⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan dilakukan oleh guru penjaskes maupun guru kelas yang telah mendapat bimbingan oleh petugas puskesmas, pelayanan kesehatan dilakukan melalui peningkatan (promosi), pencegahan (preventi), pengobatan (kuatif) dan pemulihan (rehabilitatif) terhadap siswa.

2. Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁶⁵ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, tanggal 12 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁶⁶ Nur Kholidah, S.Pd, Guru Penjaskes “*Wawancara*”, tanggal 12 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

keberhasilan terhadap suatu program yang diterapkan dapat tercapai secara maksimal. Hal ini bukan berarti terlepas atau tidak pernah mengalami hambatan selama proses tercapainya. Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh kepala sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.

Bapak Kepala sekolah menjelaskan sbahwa:

kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu adalah ada dua faktor, yang pertama berasal dari dalam diri (Intren) dan yang kedua berasal dari luar (ekstren).⁶⁷

c. Faktor dari dalam diri

Dalam mencapai suatu tujuan yang dipimpin oleh pemimpin, tidak terlepas dari kesabaran dan keikhlasan dari hati nurani. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, bahwa manusia tidak terlepas dari sifatnya sendiri yang terkadang muncul anggapan bahwa hidup didunia ini hanya sekali dan ingin merasakan kebahagiaan juga. Sebaliknya hidup di dunia ini hanya sekali, maka berbuat baiklah seolah – olah kita mati esok hari. Dengan kata lain melakukan perbuatan yang baik tanpa memikirkan kebahagiaan sementara. Dengan adanya anggapan seperti itu saya sebagai makhluk Allah yang lemah, mengambil I'tibar, yakni semua anggapan – anggapan seperti itu hanyalah suatu cobaan bagi umat yang

⁶⁷ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, “Wawancara”, tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

sedang di uji oleh Allah SWT. Selain itu, dalam membina Program UKS ini terkendala karena kurangnya waktu yang ditetapkan dalam membina program UKS.⁶⁸

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu tenaga pendidik SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu bahwa:

dikatakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu pasti ada hambatan – hambatan ataupun kendalanya yang dilalui. Apabila kita menyikapi hambatan tersebut sesuai dengan solusi yang tepat, maka tidak akan berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan. Akan tetapi, apabila kita kurang menyikapi hambatan tersebut, maka sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan tersebut.⁶⁹

Berasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu karena dua faktor yaitu faktor dari dalam dan luar diri. Faktor dari dalam diri maksudnya melakukan suatu pekerjaan itu dengan ikhlas dan sabar, jika kita melakukan dengan ikhlas dan sabar maka hasilnya baik.

d. Faktor dari luar diri

Kendala yang dihadapi kepala sekolah yang berasal dari luar juga berasal dari siswa dan guru dan sarana prasarana UKS, yakni:

⁶⁸ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, “Wawancara”, tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁶⁹ Julita Fitriani S.Pd,SD, Guru Kelas V, “Wawancara”, tanggal 11 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

1) Siswa

- a) Karena selama ini kegiatan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tidak begitu dipentingkan, sehingga mereka terkejut dengan adanya program dan kegiatan yang sangat ditekankan. Dengan demikian, siswa terkadang masih ada yang tidak ikut serta dalam program tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu bahwa

mengubah suatu kebiasaan lama yang telah melekat dalam diri seseorang sangat sulit. Hal ini sesuai dengan keadaan siswa yang selama ini tidak begitu mementingkan kebersihan dan kesehatan, sehingga membuat mereka terganggu terhadap kebiasaan yang mereka lakukan. Dari rasa terganggu ini, terkadang mereka menampilkan ketidaksenangan dan mengakibatkan proses pemberian hukumannya sampai kepada orangtua.⁷⁰

- b) Butuh waktu sosialisasi dengan unsur kependidikan untuk pemakahan kepada mereka betapa besarnya manfaat Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam aspek kehidupan
- c) Dibutuhkan kerja ekstra dalam menerapkan program dan kegiatan – kegiatan UKS yang terus – menerus dan berkesinambungan.

⁷⁰ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, “Wawancara”, tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

2) Guru

- a) Kurangnya perhatian terhadap tugas – tugas dan tanggung jawabnya sendiri
- b) Kurangnya rasa kebersamaan dan kepedulian sebagai tenaga pendidik dalam menyukseskan suatu program tertentu, sehingga muncul anggapan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) seolah – olah hanya tugas kepala sekolah
- c) Guru yang selama ini tidak begitu memperhatikan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), salah satunya dikarenakan kurangnya penekanan dari kegiatan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) itu sendiri. akan tetapi dengan adanya penekanan terhadap program UKS tersebut, maka menjadi suatu hal yang baru bagi seorang pendidik dalam tugas kependidikannya.⁷¹

3) Sarana dan prasarana UKS

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala sekolah, bahwa:

Sarana dan prasarana UKS di sekolah kita SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu sangat kurang, kurangnya obat – obatan dan perlengkapan UKS, Guru maupun dokter kecil belum mengerti atau belum begitu terlatih terhadap penanganan masalah

⁷¹ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, “Wawancara”, tanggal 1 4 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

kesehatan sederhana, sehingga jika ada siswa yang mengalami masalah kesehatan kecilpun harus segera dibawa pulang oleh orangtuanya maupun dibawa ke Puskesmas.⁷²

3. Bagaimana Kepala Sekolah Mengatasi Kendala Kedepan dalam Meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang di jalankan di sekolah, dengan sasaran utama adalah peserta didik dan lingkungannya, yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berperan dalam menanamkan, menimbulkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup sehat.

Dengan demikian, kepala sekolah dan segenap unsur kependidikan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu. Membuat kegiatan atau suatu program yang sifatnya meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah. Program yang di buat tersebut bukan hanya ditujukan kepada siswa, melainkan kepada kepala sekolah, guru – guru baik tenaga pendidik maupun sebagai wali kelas, dan tata usaha. Berjalannya program tersebut tidak terlepas dari

⁷² Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, “Wawancara”, tanggal 14 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa, dan sebaliknya.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah bahwa untuk meningkatkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu antara, lain ini:

yang *pertama* adalah merancang pembahasan tentang kegiatan yang akan dibuat dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, *kedua* mengadakan forum musyawarah dengan berbagai unsur kependidikan, yakni dewan guru dan komite sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, *ketiga* menetapkan hasil musyawarah dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang sesuai dengan visi dan misi sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, Seperti:

- 1) Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat
- 2) Pendidikan kesehatan, yakni:
 - a) Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler
 - b) Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Pelayanan kesehatan⁷³

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Julita:

kegiatan yang dibuat kepala sekolah jelas dan harus dilaksanakan seluruh warga masyarakat sekolah. Untuk menjalankan kegiatan – kegiatan ini perlu kerjasama antara unsur kependidikan dengan cara memberdayakan wali kelas, koordinasi dengan orangtua, membuat daftar sanksi/hukuman bagi yang tidak melaksanakan kegiatan/program tersebut, menetapkan piket baik bagi guru maupun siswa.⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan program Usaha

⁷³ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, “Wawancara”, tanggal 13 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁷⁴ Julita Fitriani S.Pd,SD, Guru Kelas V, “Wawancara”, tanggal 13 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu yaitu merancang pembahasan mengenai UKS, mengadakan musyawarah dengan unsur kependidikan SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu tentang UKS dan menetapkan hasil yang di musyawarahkan.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan kegiatan/program yang diterapkan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu dan disesuaikan dengan kegiatan serta sanksi yang diberikan dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu ini.

a. Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat

Dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat, kepala sekolah membuat program yang juga disepakati atau hasil musyawarah dengan unsur kependidikan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.

Berdasarkan wawancara dengan Kholidah Adapun program dan kegiatan yang telah ditetapkan kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat, yakni:

- 1) Pelaksanana 7k (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ktertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan), yaitu:
 - a) Melaksanakan kerja bakti kebersihan sekolah secara rutin dan terencana dengan bimbingan guru wali kelas, secara bergantian, setiap hari selasa, Kamis, dan sabtu.

- b) Melaksanakan kerja bakti dengan lingkungan masyarakat sekitar sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu diadakan setiap hari sabtunya.
- 2) Pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan termasuk bebas asap rokok, yaitu sebelum memasuki area sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, bagi pendidik baik Bapak/Ibu guru dan semua warga masyarakat sekolah lainnya harus terbebas dari asap rokok.⁷⁵

Wawancara dengan Julita Fitriani bahwa:

Pembinaan kerjasama antara warga masyarakat sekolah (guru, siswa, pegawai sekolah, orang tua murid dan masyarakat sekitar SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu), yakni: dengan melibatkan siswa dan guru dalam berbagai kegiatan secara bersamaan, sehingga menjalin kerjasama yang baik. Seperti: Pemeriksaan dan pengawasan kebersihan perorangan dilakukan secara teratur setiap pagi, misalnya dengan memperhatikan kuku, gigi, rambut, dan pakaian siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.⁷⁶

Wawancara dengan Putri bahwa:

Siswa yang tidak ikut melaksanakan program yang ada akan diberi hukuman yang sesuai dengan jenis kegiatan yang tidak di ikuti. Hukuman yang diberikan tidak sekaligus, melainkan melalui tahap – tahap tertentu, yakni mulai dari nasehat sampai surat panggilan orangtua.⁷⁷

Sejalan dengan hal itu kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Hukuman bagi tenaga pendidik SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu yang tidak ikut melaksanakan program dan kegiatan maka guru yang bersangkutan harus membayar denda sebanyak Rp. 5000, dimana denda tersebut digunakan untuk kepentingan sekolah lainnya.⁷⁸

⁷⁵ Nur Kholidah, S.Pd, Guru Penjaskes “Wawancara”, tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁷⁶ Julita Fitriani S.Pd,SD, Guru Kelas V, “Wawancara”, tanggal 11 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁷⁷ Putri Hidayah (siswa kelas VI), “Wawancara”, tanggal 12 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁷⁸ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, “Wawancara”, tanggal 13 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu yaitu pelaksanaan 7k dan melaksanakan kerja bakti, bagi siswa dan guru yang tidak melaksanakan program maka diberi hukuman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Program UKS di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu telah di jalankan dengan baik.

b. Pendidikan kesehatan

Sejalan dengan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat, pada bidang pendidikan kesehatan juga Kepala sekolah membuat program yang juga disepakati atau hasil musyawarah dengan unsur kependidikan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Adapun program dan kegiatan yang telah yaitu:

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada kegiatan ekstrakuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang dilakaukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa. Kegiatan dekrakulikuler yang berkaitan dengan pendidikan kessehatan di sini antara lain:

- 1) Pramuka
- 2) Dokter kecil
- 3) Apotik hidup⁷⁹

Wawancara peneliti dengan Kholidah Pendidikan kesehatan:

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk

⁷⁹ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, "Wawancara", tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal – hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya.⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu peneliti yaitu dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, apotik hidup dan dokter kecil untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah dan ibu Nur Kholidah, Program pendidikan kesehatan yang di buat hanya ditujukan kepada siswa, dan dibimbing oleh guru – guru yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah . Program pendidikan kesehatan sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu dapat diberikan melalui 2 kegiatan, yaitu:

1) Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, yaitu pelaksanaan pendidikan kegiatan kurikuler pada jam mata pelajaran, yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjaskes).

⁸⁰ Nur Kholidah, S.Pd, Guru Penjaskes “*Wawancara*”, tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

Pelaksanaan dibeikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.

Berdasarkan wawancara peneliti Kholidah adapun pendidikan kesehatan kegiatan kurikuler yang ditetapkan antara lain:

- a) Guru memberikan penjelasan kepada siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu tentang menjaga kebersihan diri, kebersihan pakaian, dan kebersihan lingkungan hidup (sekolah dan rumah)
- b) Guru memperkenalkan kepada siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu apa saja makan sehat dan bagaimana makanan yang bersih.
- c) Guru memberikan penjelasan kepada siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu tentang bahaya merokok bagi kesehatan
- d) Guru menerangkan kepada siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu bahaya minuman keras, dan bahaya narkoba untuk kesehatan.⁸¹

Wawancara dengan Putri bahwa:

Bagi siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu yang tidak mengikuti program di atas, maka akan diproses melalui pemberian nasehat sampai panggilan orang tua. Sedangkan bagi tenaga pendidik yang menjadi pemimpin program pendidikan kesehatan kegiatan kurikuler yang berhalangan tidak bisa membimbing kegiatan tersebut, maka guru yang bersangkutan akan digantikan oleh guru lain.⁸²

⁸¹ Nur Kholidah, S.Pd, Guru Penjaskes “Wawancara”, tanggal 12 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁸² Nur Kholidah, S.Pd, Guru Penjaskes “Wawancara”, tanggal 12 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui kegiatan kulikuler di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu yaitu pelaksanaan pendidikan kegiatan kurikuler pada jam mata pelajaran, Bagi siswa yang tidak mengikutikegiatan tersebut, maka akan diproses melalui pemberian nasehat sampai panggilan orang tua.

2) Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan ekstrakuler

Pelaksanaan pada kegiatan ekstrakulikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dilakukan siswa di sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Kepala sekolah kegiatan ekstrakulikuler disini mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, yaitu sebagai berikut:

Adapun program yang ditetapkan dalam pendidikan kesehatan pada kegiatan ekstrakulikuler, yaitu:

- a) Lomba kebersihan, keindahan, dan kerapian kelas, antara kelas I sampai Kelas VI
- b) Dokter kecil
- c) Pramuka
- d) Apotik hidup⁸³

⁸² Putri Hidayah (siswa kelas VI), "*Wawancara*", tanggal 14 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁸³ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, "*Wawancara*", tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

Wawancara peneliti dengan Kholidah menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang bisa menunjang kegiatan belajar siswa di luar kelas. Ektrakurikuler seperti dokter kecil ini juga melibatkan siswa sebagai penggerak dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Pendidikan kesehatan dapat diterapkan melalui ekstrakurikuler dokter kecil.⁸⁴

Wawancara peneliti dengan Putri siswa kelas V SD Negeri

025 Huraba Kecamatan Siabu, menjelaskan bahwa:

Pendidikan kesehatan sudah dilaksanakan di Sekolah diantaranya yaitu, guru telah memberikan penjelasan tentang materi kebersihan diri sendiri, penjelasan tentang mencuci tangan dengan benar, cara menyikat gigi dengan baik, materi tentang makanan yang sehat, materi mengenai narkoba serta imunisasi dan campak.⁸⁵

Wawancara peneliti dengan Seri Wahyuni menjelaskan

bahwa:

Adapun dokter kecil yang terlibat dalam pelayanan kesehatan sekolah yaitu seperti, merawat teman yang sedang sakit, bertugas saat upacara bendera, maupun membantu pihak puskesmas yang sedang melakukan pelayanan kesehatan di sekolah.⁸⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu seperti apotik hidup, pramuka, dokter kecil serta lomba kebersihan, keindahan, dan kerapian kelas, antara kelas I sampai Kelas VI.

⁸⁴ Nur Kholidah, S.Pd, Guru Penjaskes "*Wawancara*", tanggal 12 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁸⁵ Putri Hidayah (siswa kelas VI), "*Wawancara*", tanggal 14 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

⁸⁶ Seri Wahyuni (siswa kelas VI), "*Wawancara*", tanggal 14 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

c. Pelayanan kesehatan

Saran dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai penunjang pelayanan kesehatan sekolah. Dengan sarana dan prasarana yang memadai proses pelayanan kesehatan sekolah akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Kholidah (guru penjaskes), adapun sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah (UKS) yang tersedia di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, peneliti mencantumkan dalam tabel di bawah ini:⁸⁷

Tabel 4.4
Sarana dan prasaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

No	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang UKS	1	--	1	-
2	Tempat Tidur	1	-	1	-
3	Lemari P3K	1	-	1	-
4	Kapas	2	-	2	-
5	Alkohol	1	-	1	-
6	Perban	1	-	1	-
7	Gunting	1	-	1	-
8	Tempat Sampah	1	-	1	-
9	Obat Merah	2	-	2	-
10.	Minyak kayu putih	2	-	2	-

⁸⁷ Nur Kholidah, S.Pd, Guru Penjaskes “*Wawancara*”, tanggal 12 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

11	Parasetamol	2	-	2	-
----	-------------	---	---	---	---

Sumber data: wawancara dengan guru penjaskes dan tata usaha SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sarana dan prasarana beserta obat – obatan ringan yang tersedia sudah dikatakan lengkap. Tapi untuk ruangan UKS belum tersedia sepenuhnya karna ruangan tersebut masih tergabung dengan tempat shalat.

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti ada kendala dan hambatan yang dialami oleh kepala sekolah, setelah peneliti mengetahui kendala, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kepala sekolah mengatasi kendala tersebut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, adapun cara kepala sekolah mengatasi kendala kedepan dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, yakni:

- a. Kepala sekolah lebih giat lagi dalam mengingatkan manfaat dari Program UKS
- b. Kepala sekolah meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa dalam berbagai kegiatan.
- c. Kepala sekolah menjelaskan bahwa segala program yang ada di sekolah merupakan tugas bersama bukan tugas kepala sekolah saja.
- d. Kepala sekolah ikut menjalankan program UKS yang telah sudah ada.
- e. Kepala sekolah membuat program tersebut bukan untuk siswa saja tetapi untuk bersama, (kepala sekolah, guru dan siswa)⁸⁸

⁸⁸ Jamaluddin S.Pd,SD, Kepala Sekolah, “Wawancara”, tanggal 10 Agustus 2020, SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

C. Analisis Hasil Penelitian

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu kegiatan yang menciptakan lingkungan yang sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan, dan kemampuan hidup sehat peserta didik sehingga perkembangan dan pertumbuhannya harmonis, dalam rangka pembentukan anak Indonesia seutuhnya serta terhindar dari pengaruh buruk yang diakibatkan dari kebiasaan tidak sehat demi terciptanya mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Program UKS ini dapat dibina melalui pembiasaan, tauladan/ccontoh, dan pengawasan yang baik dari tenaga pendidik.

Hal ini sesuai dengan keinginan kepala SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, yang mana kepala sekolah tersebut menginginkan program UKS berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) antara lain:

1. pertama adalah merancang pembahasan tentang kegiatan yang akan dibuat dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu
2. kedua mengadakan forum musyawarah dengan berbagai unsur kependidikan, yakni dewan guru dan komite sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu,

3. ketiga menetapkan hasil musyawarah dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang sesuai dengan visi dan misi sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, seperti:
 - a. Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat
 - b. Pendidikan kesehatan, yakni:
 - 1) Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler
 - 2) Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan ekstrakuruler
 - c. Pelayanan kesehatan

Adapun kendala – kendala yang dihadapi kepala sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu dalam menjalankan upaya peningkatan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu adalah kurangnya pemahaman terhadap manfaat dari Program UKS itu sendiri, yang terkadang mengakibatkan kurangnya penekanan terhadap program yang ada, kurangnya kerjasama antara kepala sekolah dan guru, dan kerjasama guru dan siswa, sehingga muncul anggapan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan program UKS seolah – olah hanya tugas kepala sekolah tanpa memikirkan hal itu adalah kewajiban bersama.

Sedangkan cara kepala sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu mengatasi kendala yang dihadapinya dalam meningkatkan

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, yakni:

- a. Kepala sekolah lebih giat lagi dalam mengingatkan manfaat dari Program UKS terhadap warga sekolah
- b. Kepala sekolah meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa dalam berbagai kegiatan.
- c. Kepala sekolah menjelaskan bahwa segala program yang ada di sekolah merupakan tugas bersama bukan tugas kepala sekolah saja

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu sudah mengarah kepada teori yang ada, karena selain membuat kegiatan, kepala sekolah dan guru – guru yang lain juga menindaklanjuti peraturan tersebut dan mengawasi siswa – siswi SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu dalam melaksanakan kegiatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan di lapangan, dan telah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, tetapi bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Adapun keterbatasan pada saat penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan peneliti pada saat wawancara
2. Instrumen penelitian kurang luas lingkungannya sehingga memungkinkan ada unsur – unsur yang lebih penting tidak masuk atau tidak terungkap
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.
4. Peneliti melakukan observasi didampingi oleh guru penjaskes untuk mendata sarana dan prasarana UKS. Namun guru penjaskes tidak mengetahui secara pasti sarana dan prasarana UKS yang ada karena kunci ruangan UKS ada di tangan kepala sekolah dimana pada saat itu kepala sekolah berhalangan tidak masuk sekolah. Tidak menutup kemungkinan ada sarana dan prasarana UKS yang tidak terdata secara lengkap karena ketidaktahuan guru penjaskes.
5. Pengambilan data penelitian selain harus bertemu dengan guru penjaskes juga bertemu dengan kepala sekolah sebagai pemberi ijin. Dalam pemberian ijin peneliti secara tidak langsung diberikan ijin tetapi dalam tanda tangan ijin dari kepala sekolah belum terisi karena kepala sekolah tidak ada di tempat sehingga harus menunggu waktu lain dalam pengesahan ijin penelitian di sekolah. Hal ini membuat penelitian menjadi lebih lama dari waktu yang direncanakan.

Keterbatasan – keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil

yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diuraikan dalam Bab V ini, yakni:

A. Kesimpulan

1. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan kegiatan tentang Program UKS sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa program yang harus diupayakan untuk dilaksanakan.
2. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dan guru kelas SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ada dua faktor yaitu intren adanya sifat keterbatasan bagi manusia dan ekstren kurangnya pemahaman terhadap manfaat Program UKS dalam kehidupan dikarebakan selama ini kurang penekananan terhadap Program UKS itu sendiri dan kurangnya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru, guru dan siswa. Sehingga masih ada anggapan bahwa kegiatan dalam meningkatkan Program UKS ini hanya tanggungjawab kepala sekolah.
3. Sedangkan cara kepala sekolah dan guru kelas SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu mengatasi kendala yang dihadapinya dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri

025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yakni: merancang pembahasan tentang kegiatan yang akan dibuat dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), mengadakan forum musyawarah dengan berbagai unsur kependidikan, yakni dewan guru dan komite sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu, dan menetapkan hasil musyawarah dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang sesuai dengan visi dan misi sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.

Kepala sekolah lebih giat lagi dalam mengingtkan manfaat dari Program UKS kepada warga sekolah, Kepala sekolah meningkatkan kerjasama antara Kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa dalam berbagai kegiatan, Kepala sekolah menjelaskan bahwa segala program yang ada di sekolah merupakan tugas bersama bukan tugas kepala sekolah saja.

B. Saran – saran

Berdasarkan perkembangan dalam dunia pendidikan sangat menuntut kita untuk meningkatkan kemampaun hidup sehat, agar pendidikan kita tetap berperan dalam kemajuan bangsa dan Negara Indonesia tercinta. Dengan demikian, hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan yang adapat bersaing dalam berbagaibidang tertentu, yakni:

1. Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana UKS yang lengkap agar program atau kegiatan dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin dan sebagai ujung tombak dalam suatu lembaga pendidikan sekaligus suri tauladan bagi tenaga pendidik dan siswanya, hendaknya lebih menampakkan sikap yang dapat menggugah hati mereka untuk melakukan suatu keputusan yang disepakati demi peningkatan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Tenaga pendidik hendaklah lebih mengutamakan ikatan dan kerjasama yang baik antara sesama pendidik, kepala sekolah dan siswa dalam melaksanakan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Siswa hendaknya disiplin dalam melaksanakan program UKS seperti disiplin berseragam olahraga yang dipakai setiap sabtu. Siswa hendaknya menyadari bahwa manfaat Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat penting dalam kehidupan dan membangun kerjasama yang baik dengan sesama maupun dengan unsur kependidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Albarobis Muhyidin, *Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012
- Arifin Zainal, "Evaluasi Program" Universitas Pendidikan Indonesi, Bandung, 2010
- Agnes Septiani, "Analisis Kebijakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, Jurusan Filsafat dan Sosiaologi pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri yogyakarta "*Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 7*, Volume V, 2016
- Burhan Susilo, "Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Darmadi Hamid , *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2011
- Danim Sudarwan, dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Efendy Muhadjir, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- "Gambaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkainna Tahun 2018", *Jurnal Keemas*, Volume7, Nomor 5, 2018
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2000
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* , Bandung: Re,aja Rosdakarya, 2005
- Makawimbang Jerry H., *kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta CV, 2012
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Mulyas, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Nizar Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi "Membangun Kerangka Pendidikan Islam Perspektif Rasulullah"* Jakarta: Kalam Mulia, 2011

Nurhayu Maryan Alifia, dkk, "Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2018 (ISSN: 2356-3346)

Osnal, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Kelas 6 Melalui Supervisi Kelas Bersahabat di Gugus I kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2025/2016," *Jurnal UNEJ*, Volume 5, No. I, Pebruari 2016,

Peran Serta Masyarakat Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 Manado", *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Volume 3, Nomor 3, September-desember 2015"

Petriani Elvira dan Azwar Ananda, "Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang," *Jurnal Of Educatioan*, Volume 1 No. 3. 2018

Prastiwi Zhana Arum, "Pelaksanaan Usaha Kesehatan (UKS) Bagi Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Bantul Sebagai Peraih Juara Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional tahun 2014" , *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018),

Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016

Rivai Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Sagala Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Sagala Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat “Strategi Memenangkan Persaingan Mutu”* Jakarta: Nimas Multima

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011

Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Wahjosumindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	September 2019
2	Pembagian Pembimbing	September 2019
3	Pengesahan Judul	Oktober 2019
4	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Oktober 2019
5	Penyusunan Proposal	Oktober 2019
6	Bimbingan ke Pembimbing II	November 2019
7	Revisi	Maret 2020
8	Bimbingan ke Pembimbing I	Maret 2020
9	Revisi	Maret2020
10	Seminar Proposal	April 2020
11	Revisi Proposal	Mei 2020
12	Pelaksanaan Penelitian	Juli 2020
13	Penyusunan BAB IV	Agustus 2020
14	Penyusunan BAB V	Agustus 2020
15	Bimbingan ke Pembimbing II	Agustus 2020
16	Revisi	Oktober 2020
17	Bimbingan Ke Pembimbing I	Oktober 2020
18	Revisi	November 2020
19	Seminar Hasil	Januari 2021
20	Seminar Skripsi	April 2021
21	Revisi dan Penjilidan	Mei 2021
22	Pengumpulan Skripsi	Mei 2021

Huraba, 02 Mei 2021

Peneliti

Mutiah

16 205 00048

Lampiran II

Tabel I
Keadaan guru dilihat dari jenjang pendidikan

No	Nama Guru	Tenaga/Bidang	L/P	Ket	Jumlah
1	Jamaluddin S.Pd.SD	Kepala sekolah	L	Aktif	1
2	Nur aini	Tata Usaha	P	Aktif	1
3	Dahlia S.Pd	Guru Kelas I	P	Aktif	1
4	Siti Suriani S.Pd,I	Guru Kelas II	P	Aktif	1
5	Idham Hasibuan S.Pd,I	Guru Kelas III	L	Aktif	1
6	Ayun Dwi Fuji S.Pd	Guru Kelas IV	P	Aktif	1
7	Julita Fitriani S.Pd,SD	Guru Kelas V	P	Aktif	1
8	Nur Kholidah S.Pd	Guru Kelas VIA	P	Aktif	1
9	Enni Suridah S.Pd	Guru Kelas VIB	P	Aktif	1
10	HJ. Safrihanna S.Pd,I	Guru Agama	P	Aktif	1
11	Gundur Masali S.Pd	Guru B. Daerah	L	Aktif	1
12	Laila Febriani S.Pd,I	Guru Kertakes	P	Aktif	1
13	Mhd Andi S.Pd	Operator/ Mulok	L	Aktif	1
Jumlah					14

Sumber data: Wawancara dengan kepala sekolah dan tata usaha SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu 2020

Lampiran III

Tabel 4.3
Sarana dan prasaran di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

No.	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang Kelas	11	-	11	-
2	Kantor	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Ruang UKS	1	-	1	-
5	Perpustakaan mini	1	-	1	-
6	Bangku Siswa/siswi	201	-	201	-
7	Bangku Guru di Kelas	1	-	1	-
8	Meja Guru di Kelas	1	-	1	-
9	Meja di Ruang Guru	15	-	15	-
10	Kursi di Ruang Guru	15	-	15	-
11	Lemari di di Ruang Guru	6	-	6	-
12	Lemari Kelas	11	-	11	-
13	Papan Tulis	11	-	11	-
14	Papan Absen	1	-	1	-
15	Papan Data	1	-	1	-
16	Papan Pengumuman	1	-	1	-
17	Kursi Belajar Siswa/siswi	201	-	201	-

18	Tiang Bendera	1	-	1	-
19	WC Guru	1	-	1	-
20	WC Siswa	1	-	1	-
21	Gudang	1	-	1	-
22	Kantin	1	-	1	-
23	Komputer	1	-	1	-
24	Jadwal Program Tahunan	1	-	1	-
25	Papan Struktur Organisasi	1	-	1	-

Sumber data: Papan data dan wawancara kepala sekolah SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu 2020

Lampiran IV

Tabel IV
Keadaan siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

No	Kelas	Jumlah Sisw			Ket
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Kelas I	12	13	25	Aktif
2	Kelas II	21	16	37	Aktif
3	Kelas III	13	23	36	Aktif
4	Kelas IV	16	14	30	Aktif
5	Kelas V	14	16	30	Aktif
6	Kelas VI A	13	7	20	Aktif
7	Kelas VIB	12	11	23	Aktif
Jumlah		101	100	201	Aktif

Sumber data: Papan data dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru tata usaha SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu 2020

Lampiran V

Tabel V
Sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

No	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang UKS	1	--	1	-
2	Tempat Tidur	1	-	1	-
3	Lemari P3K	1	-	1	-
4	Kapas	2	-	2	-
5	Alkohol	1	-	1	-
6	Perban	1	-	1	-
7	Gunting	1	-	1	-
8	Tempat Sampah	1	-	1	-
9	Obat Merah	2	-	2	-
10.	Minyak kayu putih	2	-	2	-
11	Parasetamol	2	-	2	-

Sumber data: wawancara dengan guru penjaskes dan tata usaha SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu 2020

Lampiran VI

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul : “**Upaya Pimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**” peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada bapak Kepala sekolah beserta bapak/ibu selaku tenaga pendidik di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi, dan semoga apa yang ditanyakan, bapak/ibu dapat memberikan jawaban dengan jujur. Peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi bapak Kepala sekolah beserta bapak/ibu guru demi terlaksananya penelitian ini.

A. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah

1. Bapak Bagaimana program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa upaya yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja kendala yang bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apa program bapak kepala sekolah mengatasi kendala kedepan dalam meningkatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

B. Wawancara dengan Ibu Penjaskes (Wali Kelas V)

1. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan program yang dibuat pihak sekolah?
2. Apakah Bapak/Ibu ikutserta dalam meningkatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS)?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui apasaja sarana dan prasara perlengkapan UKS yang tersedia?

4. Apakah bapak/Ibu setuju dengan upaya dan program yang dibuat pihak sekolah dalam meningkatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS)?

C. Wawancara dengan Ibu Wali Kelas IV

1. Apakah ada keterlibatan bapak/Ibu selaku Guru Wali Kelas dalam menerapkan program yang dibuat pihak sekolah dalam meningkatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS)?
2. Apakah bapak/Ibu selaku Guru Wali Kelas pernah memberikan usulan dalam meningkatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS)?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui apasaja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS)?

D. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah program UKS sudah terlaksana di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
2. Apakah ada program yang dibuat pihak sekolah dalam rangka meningkatkan Program usaha kesehatan sekolah (UKS)?
3. Apakah siswa/i ikutserta dalam meningkatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS)?
4. Apakah sanksi yang diberikan kepala sekolah bagi siswa/i yang tidak mengikuti program yang dibuat?

Lampiran VII

DAFTAR OBSERVASI

1. Mengobservasi apakah program UKS di terapkan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
2. Mengobservasi ruangan UKS dan sarana prasarana yang tersedia di ruangan UKS SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
3. Mengobservasi apa saja upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah dan Bapak/Ibu Wali Kelas dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
4. Mengobservasi apa saja kendala bapak sebagai kepala sekolah dan Bapak/Ibu Wali Kelas dalam meningkatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
5. Mengobservasi apa program bapak kepala sekolah dan Bapak/Ibu Wali Kelas mengatasi kendala kedepan dalam meningkatkan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Lampiran VIII

HASIL OBSERVASI

No	Topik Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) telah diterapkan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tetapi belum sepenuhnya terlaksana	Benar
2	Ruangan UKS dan sarana prasarana yang tersedia di ruangan UKS SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing	ruangan UKS dan sarana prasarana di ruangan UKS SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal telah tersedia tetapi kurang lengkap dan kurang luas	Benar

	Natal		
3	upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah dan Bapak/Ibu Wali Kelas dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah dan Bapak/Ibu Wali Kelas dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal Siabu yaitu merancang pembahasan tentang kegiatan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), mengadakan forum musyawarah dengan berbagai unsur kependidikan, dan menetapkan hasil musyawarah dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal,	Benar
4	kendala yang dihadapi kepala sekolah dan Bapak/Ibu Wali Kelas dalam meningkatkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	kendala yang dihadapi kepala sekolah dan Bapak/Ibu Wali Kelas dalam meningkatkan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan siswa, menganggap bahwa program UKS adalah tugas kepala sekolah saja, serta sarana, prasarana kurang memadai serta kurangnya kerjasam dengan Puskesmas	Benar
5	Program yang dibuat kepala sekolah dan Bapak/Ibu Wali Kelas mengatasi kendala kedepan dalam meningkatkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD	Adapun program yang dibuat kepala sekolah dan Bapak/Ibu Wali Kelas mengatasi kendala kedepan dalam meningkatkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	Benar

	Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	yaitu meningkatkan kerjasama antara guru dan kepala sekolah, guru dan siswa.	
--	---	--	--

Tabel II
Anggota Usaha Kesehatan sekolah (UKS)
Dokumen Sekolah

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Aulia Rahmi	VIA
2	Atika Najiha	VIA
3	Amira	VIB
4	Dayat Nur Wahid	VIB
5	Fatlan Azhari	V
6	Fitri Aulia Ananda	V
7	Irfan Hakim	V
8	Nur Habibah	IV
9	Mukti	IV
10	Wardi Lubis	IV

Sumber data: Wawancara dengan guru penjaskes SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu



Gedung SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu



Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu



Wawancara Dengan Ibu Penjaskes (Wali Kelas VI)



Wawancara dengan Ibu Wali Kelas V



Wawancara dengan Siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu



Siswa melaksanakan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat



Kegiatan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ktertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan)



Dokterkecila

potikhidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Mutiah
Nim : 16 205 00048
Tempat/Tanggal lahir : Huraba, 31 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke- : 7 dari 7 Bersaudara

Alamat: Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 12552 Huraba Kecamatan Siabu : Tahun 2004 - 2010
MTs Negeri Huraba Kecamatan Siabu : Tahun 2010 - 2013
MAN Huraba Kecamatan Siabu : Tahun 2013 – 2016
Masuk IAIN Padangsidimpuan : Tahun 2016

C. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Muhammad Amin NAsution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Hotlida
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal